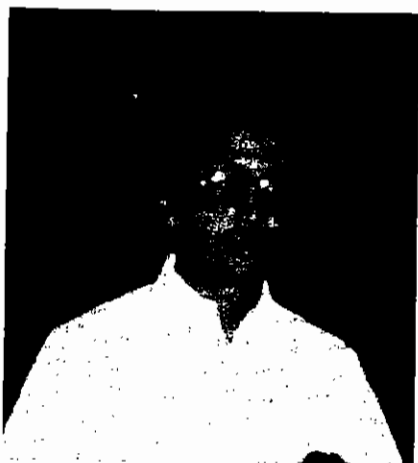


PERDAGANGAN INTERNASIONAL YANG BEBAS DAN TERBUKA: MAMPUKAH GATT MENCIPTAKANNYA ?

Nopirin



Sepintas, didalam jangka pendek sangat menguntungkan, namun didalam jangka panjang biaya yang harus ditanggung oleh perekonomian nasional lebih besar yang sering dikenal dengan nama "deadweightloss (Crubel, 1987).

Menyadari kerugian yang jauh lebih besar ini beberapa negara maju, dengan pendekarnya Amerika Serikat mengupayakan suatu usaha pengurangan proteksi.

1. Idea Dasar GATT

Segera setelah berakhirnya Perang Dunia II upaya liberalisasi perdagangan semakin gencar. Dimulai dengan pertemuan di Havana yang menyetujui dibentuknya ITO (International Trade Organization) untuk mengurangi hambatan dalam perdagangan internasional. Tetapi Amerika menolaknya, dan sebagai gantinya membentuk organisasi informal yang kemudian dikenal dengan nama GATT (General Agreement on Tariffs and Trade). GATT tersebut merupakan suatu persetujuan multilateral yang menentukan peraturan perdagangan internasional dengan tujuan untuk menciptakan perdagangan internasional yang bebas, terbuka dan kompetitif. Anggotanya terdiri dari negara-negara yang ikut menandatangani peraturan (contracting parties) dan negara-anggota yang tidak menandatangani tetapi menerapkan peraturan-peraturan yang telah ditandatangani oleh contracting parties.

Prinsip utama GATT adalah tidak ada diskriminasi (non discrimination) yang tercantum dalam klausula MFN (Most Favoured Nation). Prinsip ini mengharuskan setiap negara penandatangan peraturan GATT memberikan perlakuan yang sama dalam kebijakan perdagangan internasional kepada negara penandatangan yang lain. Kelonggaran tarif yang diberikar kepada satu negara atas dasar perjanjian bilateral, haruslah diberikar juga kepada negara penandatangan yang lain tanpa adanya perjanjian terlebih dahulu. Apabila terjadi perselisihan diantara negara penandatangan, GATT merupakan forum untuk konsultasi dalam rangka penyelesaian sengketa (dispute settlement) dan juga mengawasi pelaksanaan peraturan-peraturan yang telah ditandatangani (surveillance).

Perundingan/putaran GATT ini telah berjalan 8 kali semenjak didirikan, dan yang terakhir dimulai tahun 1986 diadakan di kota Punta del Este di Uruguay yang kemudian dikenal dengan putaran Uruguay (Uruguay Round). Putaran demi putaran hambatan dijumpai. Tetapi semenjak putaran ke enam (Kennedy Round) dan ke tujuh (Tokyo Round) nampaknya adanya tindakan yang semakin protektif. Lebih-lebih lagi semenjak tahun 1980-an dengan timbulnya friksi perdagangan antara Jepang, Amerika Serikat dan Eropa, proteksi semakin giat. Friksi bermula dengan munculnya defisit anggaran belanja Amerika Serikat sebagai akibat

PERDAGANGAN bebas seperti yang dipikirkan ekonom Klasik dalam kenyataannya sulit dilaksanakan. Angan-angan mereka adalah : kebebasan akan menyebabkan alokasi sumber daya lebih efisien, sebab setiap negara akan menghasilkan produk sesuai dengan yang paling baik. Dengan perdagangan bebas kesejahteraan akan meningkat (Kreinin 1991).

Namun dalam realitas keadaan tersebut belum pernah tercapai. Kepentingan nasional, rasa tidak percaya pada produsen luar negeri, ketidak-seragaman tata nilai sering menjadi penghambat tercapainya idealisme ekonom Klasik tersebut. Gerakan yang lebih bersifat proteksionis muncul, lebih-lebih semenjak terjadinya depresi tahun 1930-an. Proteksi sering dilakukan dengan berbagai alasan seperti misalnya: melindungi industri yang baru berkembang dan melindungi praktek dumping oleh negara lain.

membengkaknya anggaran pertahanan. Defisit anggaran tersebut ditutup dengan pinjaman pemerintah melalui penerbitan obligasi. Akibatnya tingkat bunga di Amerika Serikat naik, sehingga banyak investor Jepang dan Eropa menanamkan modal di Amerika Serikat. Permintaan terhadap dollar naik, sehingga dollar mengalami apresiasi. Apresiasi dollar mengakibatkan ekspor Amerika Serikat tidak kompetitif dan impor naik sehingga neraca pembayaran defisit. Amerika mengalami defisit kembar, yakni anggaran belanja dan neraca pembayaran. Untuk mengatasi defisit neraca pembayaran, timbullah gerakan proteksionisme di Amerika Serikat. Tentu saja gerakan ini merupakan rintangan bagi putaran dalam GATT.

2. Uruguay Round

Diharapkan dalam putaran Uruguay masalah ini dapat teratasi. Disamping usaha untuk meliberalisasi perdagangan barang industri, penyelesaian sengketa, pengaturan subsidi dan pengawasan pelaksanaan perdagangan barang, putaran Uruguay ini hendak mencoba membahas tentang hal baru. Hal-hal baru yang dibahas meliputi (ICC, 1987).

- a) Usaha memasukkan perdagangan jasa kedalam agenda pembicaraan, yang esensinya untuk melakukan liberalisasi. Banyak negara berkembang terutama India dan Brasil, tidak menyetujui usaha ini dikarenakan industri jasa masih lemah belum mampu bersaing.
- b) Perlindungan hak cipta. Masalah ini pun masih diperdebatkan tanpa ada penyelesaian. Sementara negara memperjuangkan melalui GATT sedang beberapa negara menghendaki tetap menjadi wewenang WIPO (World Intellectual Property Organization).
- c) Kebijakan yang bersifat proteksi, diantaranya pemberian

subsidi yang dilakukan oleh banyak negara demi swasembada hasil pertanian yang berlangsung hingga kini memberikan indikasi bahwa putaran GATT tidak mampu untuk mengurangi subsidi dan hambatan pada perdagangan hasil pertanian.

Kegagalan putaran Uruguay mengatasi masalah diatas memberikan gambaran betapa sulitnya pencapaian idealisme GATT.

3. Munculnya fenomena baru

Gejala ekonomi dunia yang akan mewarnai perdagangan dunia dimasa mendatang antara lain: munculnya dan semakin kuatnya trade block, pudarnya faham Marxisme serta tergesernya Amerika sebagai lokomotif ekonomi oleh Jepang serta berakhirnya perang dingin antara Soviet dan Amerika Serikat.

Keberadaan trade block diawali dengan pembentukan Masyarakat Eropa (European Community). Bermula dari kerjasama dibidang batubara dan besi baja, yang dinilai cukup berhasil kemudian meningkat menjadi perdagangan bebas diantara negara anggota. Bahkan kemudian meningkat lagi tidak hanya bebas perdagangan barang tetapi juga bebas perpindahan faktor produksi sehingga pada tahun 1992 diharapkan menjadi satu pasar tunggal. Jangkauan lebih jauh lagi yakni akan menjadi integrasi penuh dengan satu mata uang (European Currency Unit) serta satu Bank Sentral yang direncanakan terbentuk tahun 1995. Upaya pembentukan trade block ini diikuti oleh Amerika Serikat yang membentuk perdagangan bebas dengan Canada dan nantinya akan diikuti oleh Mexico. Perdagangan bebas ini meliputi penurunan tarif, penghapusan kuota impor hasil pertanian, energi, jasa-jasa dan hak patent. Gerakan kedua block ini nampaknya memancing pula negara-negara ASEAN. Ada

idea integrasi ekonomi diantara negara ASEAN akan ditingkatkan. Nampaknya gerakan pembentukan block perdagangan ini akan terus berlangsung sehingga ini akan menyulitkan GATT. Perdagangan dunia akan diwarnai perdagangan antar block yang lebih protektif. Dalam kondisi semacam ini, kita harus dapat menjalin kerjasama/ mencari mitra usaha dari salah satu negara misalnya Eropa, guna memasuki pasar Eropa. Disamping itu upaya mencari informasi serta mempelajari aturan-aturan dagang dimasing-masing block perlu dilakukan supaya dapat disusun strategi pemasaran yang tepat. Peningkatan daya saing baik melalui penggunaan teknologi, peningkatan sumber daya manusia serta penerapan skala perusahaan yang ekonomis terus diigiatkan.

Pudarnya faham Marxisme digantikan dengan sistem pasar terutama terjadi di negara Soviet, RRC, dan Block Barat akan sangat mempengaruhi pola perdagangan dunia dimasa datang. Bagi negara berkembang keadaan ini disamping merupakan peluang juga merupakan tantangan. Globalisasi yang sering disebut-sebut disamping disebabkan oleh kemajuan teknologi komunikasi juga ditunjang oleh mengendornya semangat Marxis. Namun globalisasi yang nampak tidak akan seperti yang digambarkan banyak orang, bahwa dunia akan menjadi satu, batas-batas dalam arti ekonomi kabur sehingga teori : "law of one price" berlaku. Regionalisasi akan mewarnai perdagangan dunia. Perdagangan antar block akan lebih menonjol. Sistem subsidi terutama hasil-hasil pertanian cenderung masih diberikan (GATT, 1987).

Jepang yang saat ini belum terikat pada satu block telah mulai memikirkan pembentukan block perdagangan dengan Korea Selatan. Dasar pertimbangannya antara lain : Korea Selatan membutuhkan bantuan teknis dan keuangan Jepang, mereka telah mulai membu

ka pasar, strategi industralisasinya mirip, yakni menekankan konglomerasi seperti pola *cheabols* Jepang, letak geografi berdekatan bahkan banyak orang Korea Selatan yang pandai berbahasa Jepang, dan kendornya aturan GATT dalam perjanjian multilateral. Disamping itu kemajuan ekonomi Jepang yang pesat telah menggeser peranan Amerika Serikat sebagai lokomotif ekonomi dunia. Tradeblock dan pergeseran peranan ini tentu akan membawa konsekuensi terhadap perdagangan internasional dan akan mempengaruhi perundingan GATT. Bagi negara berkembang khususnya Indonesia pengalihan partner dagang ke Jepang akan lebih menguntungkan, apalagi ditunjang dengan relatif kuatnya mata uang Yen. Makin kuatnya posisi Jepang dalam perdagangan dunia ada dugaan nantinya pimpinan lembaga-lembaga ekonomi dunia, misalnya Bank Dunia atau IMF,

mungkin akan dijabat oleh orang Jepang. Kalau ini terjadi pola perdagangan dunia akan berubah. Mungkin, sekali lagi mungkin, kebebasan dan transparency kurang memperoleh penekanan.

Berakhirnya perang dingin antara Amerika Serikat dengan Uni Soviet dengan ditandatanganinya START, akan mengakibatkan pembelajaan untuk pertahanan khususnya Amerika Serikat menurun. Defisit anggaran belanja diperkirakan mengecil, demikian pula neraca pembayaran. Keseimbangan perdagangan internasional, terutama antar negara maju cenderung membaik. Kalau dugaan ini benar, perdagangan dunia akan berkembang, suatu tantangan GATT untuk mengatur.

Akhirnya, sebagai penutup dapat kami simpulkan bahwa jawaban atas pertanyaan seperti dalam judul tulisan ini adalah

"tidak mudah", mengingat keterbatasan proteksionisme yang makin meningkat serta sifat yang sering "curiga/rasa tidak percaya" atas apa yang dihasilkan oleh negara lain dapat menyebabkan terjadinya perselisihan perdagangan.

4. Referensi

- 1) GATT, *Trade Policies for Better Future*, Geneva, March 1987.
- 2) Grubel, Herbert G, *International Economics*, Homewood Illinois, Richard D. Irwin 1987.
- 3) ICC, *Business Guide of the New GATT Round*, ICC United Kingdom, 1987.
- 4) Kreinin, Mordechai E, *International Economics, A Policy Approach*, New York H.E. Javanovich, 6th edition 1991.

Beberapa "Jangan" Dalam Presentasi

Jika Anda hendak menyampaikan presentasi dalam suatu seminar atau pertemuan apapun, berikut ini adalah beberapa "jangan" yang perlu diperhatikan agar kredibilitas presentasi Anda lebih meyakinkan:

- **Jangan membosankan.** Jangan sampai mengatakan "Saya tidak bermaksud membosankan Anda dengan data statistik, tetapi". Hal ini hanya akan membuat hadirin justru menjadi bosan.
- **Jangan kuantifikasikan** sesuatu kecuali jika Anda memang yakin menguasai cara memperoleh dan makna dari angka tersebut. Orang bisa menjadi jengkel dan meragukan kredibilitas Anda bila Anda tidak menjelaskan angka/data yang Anda munculkan sendiri.
- **Jangan khawatir** menggunakan fragmen kalimat atau retorika. Kalimat-kalimat tak lengkap seringkali membuat uraian menjadi efektif dan menarik.
- **Jangan lupa** untuk mengetahui siapa lagi yang akan menjadi pembicara dan apa cakupan uraiannya. Upayakan Anda tidak membicarakan materi dan (setidak-tidaknya) dengan gaya yang sama dengan dia/mereka.